

Analisis Harga Kakao Pekan Kelima Desember 2014

Kakao, (29 Desember 2014 – 2 Januari 2015)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan kelima Desember 2014 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (29/12), harga berada pada level US\$ 2.941 dan pada akhir pekan, Jumat (2/1/15) fluktuatif ke level US\$ 2.910 per ton. Tren penguatan harga kakao selama sepekan di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli para investor.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (30/12), harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau ditutup menguat. Penguatan harga kakao ini dipicu sentimen positif dari angin Harmattan di Pantai Gading. Merujuk data *Bloomberg*, serangan angin Harmattan di kawasan Pantai Gading terpantau masih memberikan sentimen positif pada harga kakao di ICE Futures US.

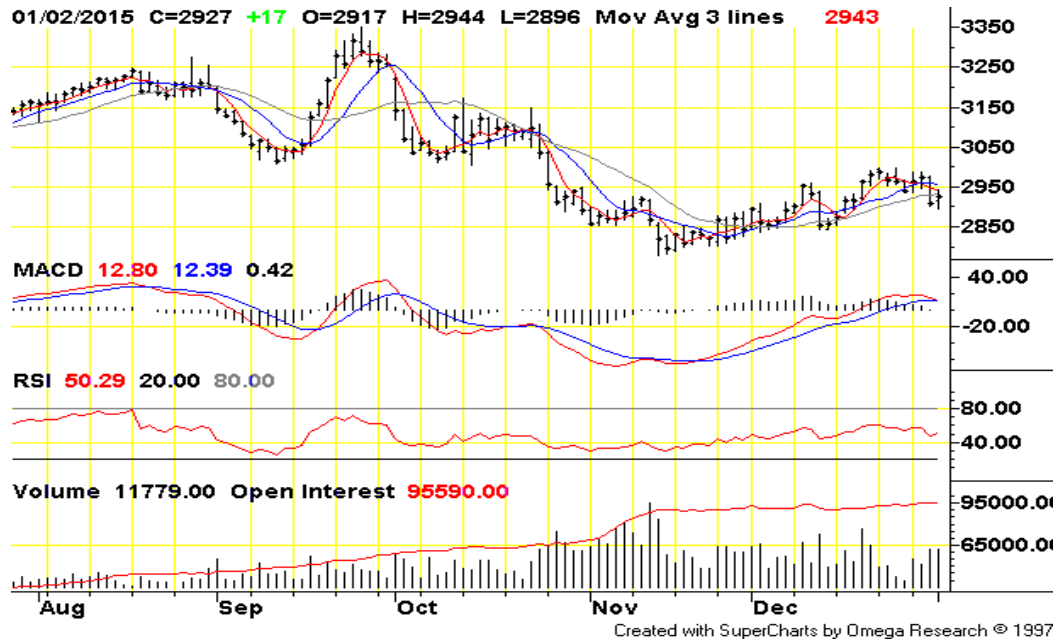
Potensi dampak angin Harmattan yang dapat mengganggu tanaman kakao Pantai Gading, mendorong ekspektasi *supply* global akan mengalami pengurangan. Akibat hal tersebut, harga kakao pun masih melanjutkan penguatan di bursa ICE US. Kendati demikian, pergerakan harga kakao cukup terbatas oleh sepi transaksi pada perdagangan Selasa (30/12). Kondisi perdagangan yang terdisinsentif oleh sentimen jelang libur pergantian tahun baru masehi pasca libur natal pekan lalu membuat aksi beli tidak terlalu ramai.

Sehingga pada penutupan perdagangan Selasa 30 Desember 2014 di bursa ICE Futures US, harga kakao untuk kontrak Maret 2015 ditutup menanjak kisaran 0,27% ke tingkat harga US\$ 2.972/ton atau menguat US\$ 8/ton. Sementara itu di dalam negeri, terutama BBJ, harga bergerak stagnan pada level Rp 31.550 per kg untuk kontrak Maret 2015. Seiring dengan itu, harga kakao di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga di pasar fisik, diperdagangkan pada level Rp 30.388 per kg.

Hingga jelang tutup tahun 2014, pada perdagangan kakao Rabu (31/12), harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau ditutup melemah. Tergerusnya harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh sentimen negatif nilai kurs US\$. Pergerakan nilai kurs US\$ yang menguat pada perdagangan akhir tahun, terpantau memberi sentimen negatif kuat pada harga kakao. Penguatan nilai kurs US\$ yang signifikan relatif menjadi mahal nya harga kakao di ICE Futures US membuat aksi jual menguat dan sebaliknya aksi beli melemah. Seiring hal tersebut, harga kakao pun terdorong melemah signifikan Rabu lalu.

Selain faktor penguatan nilai kurs US\$, aksi jual di bursa ICE Futures US juga terdorong oleh sentimen jelang libur pergantian tahun masehi. Jelang libur tahun baru Masehi pada 1 Januari lalu, investor cenderung mengamankan investasi sebelum mengambil posisi kembali pada perdagangan hari berikutnya. Sehingga harga kakao berjangka untuk kontrak Maret 2015 ditutup tergerus 2,09% ke tingkat harga US\$ 2.910/ton atau lunglai kisaran US\$ 62/ton.

Seiring dengan dinamika pergerakan harga kakao di bursa internasional, di dalam negeri, terutama di BBJ, harga kakao ditutup pada level Rp 31.630 per kg atau terdongkrak dari sebelumnya Rp 31.550 untuk kontrak Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Makassar, harga juga tercatat naik pada level Rp 30.769 per kg.



Sementara itu, pada perdagangan awal tahun 2015 atau akhir pekan kelima Desember 2014, Jumat (2/1), harga kakao di bursa ICE Futures USA tercatat melemah menjadi US\$ 2.910 per ton. Dan kemudian di BBJ, terlihat harga bergerak turun ke level Rp 31.220 per kg untuk kontrak Maret 2015. Sementara di pasar spot Makassar, kakao diperdagangkan pada posisi Rp 30.118 atau naik dari sebelumnya Rp 30.769 per kg.